

**POTENSI KEBERADAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI
KECAMATAN SEBERANG ULU II KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN**

Oleh
FREDI PERNADES



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2019**

**POTENSI KEBERADAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI
KECAMATAN SEBERANG ULU II KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN**

**POTENSI KEBERADAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI
KECAMATAN SEBERANG ULU II KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN**

**Oleh
FREDI PERNANDES**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

POTENSI KEBERADAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KECAMATAN SEBERANG ULU II KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN

oleh

FREDI PERNANDES

452013008

Telah dipertahankan pada ujian 4 Maret 2019

Pembimbing Utama,



Yuli Rosianty, S.Hut., M.Si

Pembimbing Pendamping,



Delfy Lensari, S.Hut., M.Si

**Palembang, 19 Maret 2019
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**



Dekan,

**Dr.Ir.Gusmiatun., M.P
NIDN/NBM. 0016086901/727236**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fredi Pernandes

Nim : 452013008

Tempat/tanggal lahir : Tanjung kerang / 28 Januari 1989

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah saya yang berjudul **“Potensi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatra Selatan”** adalah asli hasil tulisan yang disusun dan bukan merupakan hasil dari plagiarisme. Apabila dikemudian hari diketahui adanya ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 25 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Fredi Pernandes

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tidak ada yang sia sia dalam belajar,karena Ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

Allah menghendaki kamu beroleh kemudahan dan dia tidak menghendaki kamu menanggung kesusahan (Q.S Al-Baqarah ayat 185).

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Ayahanda (Haripan) dan ibundah (Firma) tercinta atas do,a dan kerja kerasnya yang telah memperjuangkan aku anak mu yang tersayang.

Keluarga besar saya yang telah memberi semangat dan dukungan.

Ibu Yuli Rosianty,S.Hut.,M.Si dan ibu Delfy Lensari,S.Hut.,M.Si yang telah membimbing saya dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat dapat selesai dengan baik.

Dosen prodi kehutanan yang telah mendidik kami dengan baik.

Sahabat satu jurusan dan seperjuangan yang selalu membantu dalam saran dan nasehat yang membangun

RINGKASAN

FREDI PERNANDES. Potensi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan yang dibimbing oleh **YULI ROSIANTY** dan **DELFI LENSARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, luasan dan jenis vegetasi yang ada pada RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan dan mengetahui persentase luas RTH RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan

Penelitian mulai Juni 2018 sampai dengan Agustus 2018 menggunakan metode analisis vegetasi (Anveg) jenis sensus dan *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja. Analisis vegetasi dilakukan secara sensus untuk RTH yang memiliki luas kurang dari 20.000m², sedangkan luas RTH lebih dari 20.000m² analisis vegetasi dilakukan secara sampling sebanyak 5% dan indentifikasi jenis tersebut dilakukan dengan membuat plot 20x20m. Luas kawasan RTH Kecamatan Seberang Ulu II Palembang berdasarkan hasil penelitian adalah 200.927,3 m², sedangkan luas kawasan RTH berdasarkan data PRKP Palembang di Kecamatan Seberang Ulu II adalah 140.723,3 m². Data hasil pengukuran peneliti memiliki selisih seluas 60.204 m² dengan data dari PREP Palembang. Kecamatan Seberang Ulu II memiliki RTH (Ruang Terbuka Hijau) seluas 1,88%. Luasan RTH tersebut belum memenuhi luasan minimal RTH berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 dalam Pasal 29 Ayat (2) sebesar 30% dan Pasal 29 Ayat (3) sebesar 20%. Lokasi RTH Patra Jaya di Kecamatan Seberang Ulu II Kota memiliki RTH dengan luas terbesar yaitu seluas 137.500 m² dan lokasi RTH dengan luas terkecil di Pulau Taman 16 Ulu yang memiliki luas RUH 43,3 m². Tanaman angkana (*Pterocarpus indicus*), trembesi (*Albizia saman*), sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.), glodogantiang (*Polyathea longifolia*) dan palem (*Mascarena* sp) dengan jumlah INP tertinggi dan jumlah batang terbanyak termasuk jenis tanaman yang memiliki persyaratan sebagai jenis tanaman yang harus ditanam di lokasi RTH-RTH yang ada di Indonesia, termasuk di Kota Palembang. Tanaman yang ada kiri-kanan jalan dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang adalah pohon angkana (*Pterocarpus indicus*) dan tanaman yang umumnya ditanam di median jalan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang adalah glodogantiang (*Polyathea longifolia*).

Kata kunci : Potensi Keberadaan RTH, Persentase luas RTH dan Indeks Nilai Penting.

SUMMARY

FREDI PERNANDES. Potential Existence of Green Open Space (RTH) in Seberang Ulu II Subdistrict, Palembang, South Sumatra which is guided by **YULI ROSIANTY** and **DELFI LENSARI**

This study aims to identify the location, extent and type of vegetation in open green space in the Seberang Ulu II Subdistrict, Palembang, South Sumatra and find out the broad percentage of open green open space in the Seberang Ulu II sub-district of Palembang, South Sumatra.

Research starts from June 2018 to August 2018 using the vegetation analysis method (Anveg) type of census and purposive sampling or deliberate sampling. Vegetation analysis was carried out by census for green open space which had an area of less than 20,000m², while the area of open green space more than 20,000m² of vegetation analysis was carried out by sampling as much as 5% and the type identification was carried out by making 20x20m² plots. Based on the results of the research, the open green area of Seberang Ulu II Palembang Subdistrict is 200,927.3 m², while the area of RTH based on the Palembang PRKP data in Seberang Ulu II District is 140,723.3 m². The measurement data of the researchers had a difference of 60,204 m² with data from the Palembang PRKP. Seberang Ulu II Sub-district has green open space of 1.88%. The area of open green space does not yet meet the minimum area of open green space based on Law No. 26 of 2007 in Article 29 Paragraph (2) of 30% and Article 29 Paragraph (3) of 20%. The location of Patra Jaya open green space in Seberang Ulu II Kota District has the largest open space with an area of 137,500 m² and the smallest green open space in Taman 16 Ulu Island which has 43.3 m² green open space. Mango plants (*Pterocarpus indicus*), trembesi (*Albizia saman*), oil palm (*Elaeis guineensis* Jacq.), Glodogantiang (*Polyathea longifolia*) and palm (*Mascarenasp*) with the highest number of INP and the highest number of stems including plants that have requirements as plant species must be planted in RTH locations in Indonesia, including in Palembang City. The plants that are left and right of the road with the highest number in Seberang Ulu II District Palembang are angsana trees (*Pterocarpus indicus*) and plants commonly planted in the median of the road in Seberang Ulu II Palembang District are glodogantiang (*Polyathea longifolia*)

Keywords : Potential Existence of Green Space, Broad Percentage of Green Space And Important Value Index

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hamba Nya. Atas pertolongan dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul **“Potensi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatra Selatan”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu **Yuli Rosianty,S.Hut,M.Si.** selaku pembimbing utama dan ibu **Delfy Lensari,S.Hut,M.Si.** selaku pembimbing pendamping dan juga kepada dosen penguji ibu **Dr. Asvic Helida, S.Hut,M.Sc** dan ibu **Sasua Hustati Syachroni,SP.,M.Si,** yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 4 Maret 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

FREDI PERNANDES dilahirkan di Tanjung Kerang pada tanggal 28 Januari 1989, merupakan anak terakhir dari Ayahanda Haripan dan Ibunda Firma.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2003 di SD NEGERI 2 RAMBUTAN, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2006 di SMP NEGERI 2 RAMBUTAN, Sekolah menengah atas Tahun 2010 di SMA NEGERI 1 RAMBUTAN. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2013 Program Studi Konservasi Sumberdaya Kehutanan.

Pada Bulan Januari sampai Maret 2017 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XII Kelurahan Sungai Selincih Kecamatan Kalidoni Provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan Juni 2018 penulis melaksanakan penelitian tentang Potensi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Seberan Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	6
A. Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH)	6
B. Manfaat dan Fungsi Tumbuhan pada Ruang Terbuka Hijau	7
C. Jenis Vegetasi Ruang Terbuka Hijau	9
D. Potensi Tanaman di RTH	13
E. Dasar Hukum Sistem Pengelolaan RTH	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Tempat dan Waktu.....	20
Penelitian Potensi Ruang Terbuka Hijau (RTH)	20
B. Metode Analisis Data.....	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Diskripsi Wilayah	24
B. Letak dan Luas Kawasan RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Sumatra Selatan	26

C. Indeks Nilai Penting (INP) di Kelurahan II Ulu	29
D. Potensi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Seberang II Kota Palembang	36
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
DAFTAR LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Contoh Vegetasi Untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota	14
2. Luas Wilayah Tujuh Kelurahan yang Ada Di Kecamatan Seberang UluII Kota Palembang Tahun 2015.....	26
3. Luas Wilayah Tujuh Kelurahan yang Ada Di Kecamatan Seberang UluII Kota Palembang Tahun 2015.....	26
4. Lokasi dan Luas RTH Di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang	27
5. Lokasi dan Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang Ada di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Tahun 2018.....	27
6. Luas Wilayah RTH Hasil Penelitian dan Data RTH PRK Kota Palembang Di Kecamatan Seberang UluII Palembang Tahun 2018.	28
7. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di 11 Ulu.....	29
8. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di 12 Ulu.....	30
9. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di 13 Ulu.....	31
10. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di 14 Ulu.....	32
11. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di Tangga Takat	33
12. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di Kelurahan 16 Ulu.....	34
13. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di Kelurahan Sentosa	35
14. Persentase Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan jumlah Plot yang Ada Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang	35

15. Jenis Pohon dengan Jumlah INP tertinggi di Tujuh yang ada di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang	36
16. Vegetasi dan INP RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sketsa Lokasi Petak Ukur	21
2. Peta Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tally-Sheet Pengamatan Tumbuhan Bawah dan Tumbuhan Semai	47
2. Tally-Sheet Pengamatan Tumbuhan Pancang	48
3. Tally-Sheet Pengamatan Tumbuhan Tiang	49
4. Tally-Sheet Pengamatan Tumbuhan Pohon	50
5. Teladan Pengelolaan Data Perhitungan Kerapatan Relatif, Frekuensi, Relatif, Dominasi Relatif dan INP	51
6. Gambar Hasil dan Alat Penelitian	52

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Palembang merupakan kota terbesar kedua di pulau Sumatera setelah kota Medan dan termasuk salah satu kota besar di Indonesia. Hal ini terlihat dengan semakin berkembangnya perekonomian di segala bidang, baik dibidang industri, perdagangan maupun jasa. Menurut Utami *et al.*, (2017), perkembangan di bidang ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Palembang yang menyebabkan adanya suatu perubahan kota. Perubahan kota dapat dilihat dari banyaknya aktivitas yang terjadi di dalam kota tersebut yang pada akhirnya membutuhkan lahan yang lebih banyak untuk pemukiman dan untuk menunjang aktivitas kota tersebut.

Pembangunan industri dan fasilitas perkotaan mengubah bentang alam yang akan mengurangi jumlah ruang terbuka perkotaan. Hutan, daerah rawa lebak, kebun, tegalan, dan ruang terbuka hijau lainnya beralih fungsi menjadi tempat-tempat industri, pertokoan dan mall, pemukiman, dan fasilitas kota lainnya. Bertambahnya jumlah penduduk di kota-kota besar akan meningkatkan pembangunan perumahan, dengan kata lain lahan yang berfungsi sebagai pemukiman senantiasa bertambah seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah perkotaan. Pertambahan jumlah pemukiman menjadi salah satu faktor utama terjadinya alih fungsi penggunaan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH), sehingga lahan RTH semakin sempit. Semakin berkurangnya RTH karena keterbatasan lahan akan menimbulkan permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan terutama semakin meningkatnya emisi karbondioksida (emisi CO₂) yang semakin meningkat (Budiarsa, 2011). Jumlah kendaraan yang meningkat pesat juga menyebabkan lingkungan kota menjadi tidak nyaman lagi. Kadar debu dan hidrokarbon (CO₂) di kawasan industri Kota akan semakin meningkat setiap tahunnya (Fiqoh, 2008 dan Cindewiyani, 2006).

Tanaman memiliki kemampuan untuk berfotosintesis, yaitu suatu proses penyerapan CO_2 di atmosfer dan merubahnya menjadi bentuk energi (karbohidrat) dan bentuk gas oksigen (O_2) yang bermanfaat bagi kehidupan. Sebagian besar energi ini disimpan oleh tumbuhan dalam bentuk biomassa dan sekitar 50% dari biomassa berada dalam bentuk karbon yang tersimpan pada tumbuhan. Dengan persentase sebesar ini biomassa pada tumbuhan adalah karbon yang tersimpan merupakan salah satu jenis karbon terestrial (Heriansyah dan Mindawati (2005).

Meskipun RTH penting peranannya dalam membangun perkotaan yang berwawasan lingkungan, namun demikian masih banyak kota yang belum memprioritaskan pengembangan dan pemanfaatan RTH dengan baik. Padahal Ruang Terbuka Hijau (RTH) harus terpenuhi minimal 30% dari luas wilayah suatu kota. Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luasan wilayah yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah ataupun disengaja ditanam. Selain itu, kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau pada suatu wilayah juga dapat ditentukan melalui berbagai indikator seperti jumlah penduduk, kebutuhan oksigen, dan kebutuhan air bersih. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat.

Hasil penelitian Samsudi (2010) tentang Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. Perencanaan ruang terbuka hijau (RTH) harus didasarkan pada pertimbangan dapat terwujudnya keseimbangan, keserasian, dan keselamatan bangunan gedung dengan lingkungan di sekitarnya, serta mempertimbangkan terciptanya ruang luar bangunan gedung dan ruang terbuka hijau yang seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungan di sekitarnya. Kedudukan RTH akan menjadi penentu keseimbangan lingkungan hidup dan lingkungan binaan karena RTH merupakan paru-paru kota. Rencana tata ruang menjadi landasan dalam mengantisipasi pesatnya

perkembangan ruang-ruang terbangun, yang harus diikuti dengan kebijakan penyediaan ruang terbuka.

Semakin banyak ruang terbuka (baik jenis maupun luasnya) yang ditanami pohon-pohonan yang mempunyai strata banyak, tutupan yang rapat, dan keanekaragaman tinggi, akan meningkatkan kualitas visual berupa keindahan tata hijau dari kumpulan vegetasi tersebut. Pemilihan jenis pohon harus diperhatikan baik jenis maupun struktur pohon dan jenis daunnya. Nilai keindahan tata hijau suatu RTH sangat tergantung dalam pemilihan jenis pohon. Ada 6 indikator yang dapat dijadikan basis penilaian unsur lingkungan fisik ruang terbuka hijau, yaitu: (1) peran RTH sebagai identitas lingkungan kota, (2) peran RTH dalam orientasi tujuan bepergian, (3) peran RTH dalam menciptakan keindahan tata hijau, (4) peran RTH dalam meningkatkan keserasian tata bangunan sekitar, (5) peran RTH dalam meningkatkan kenyamanan kota, dan (6) peran RTH dalam meningkatkan interaksi sosial masyarakat (Samsudi, 2010).

Puspitasari D.A., Lis N.A., dan Bambang H.I., (2017) mengadakan penelitian tentang Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Dan Jalur Hijau Jalan Di Kecamatan Bantul. Potensi RTH di Kecamatan Bantul adalah adanya bentuk RTH Taman Kota dan jalur hijau jalan. Taman Kota dijadikan sebagai tempat bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan dapat menjadi sarana berbagai aktivitas yang dilakukan di Taman Kota. Adanya RTH jalur hijau jalan sangat memberikan dampak langsung bagi pengguna jalan dan pejalan kaki. Adanya Taman Kota dan jalur hijau jalan sebagai RTH merupakan sebagai sumber mata air dan sebagai penampung air hujan. Taman kota dimanfaatkan oleh masyarakat Bantul hanya pada sore hari dan dimanfaatkan sebagai tempat bersantai / rekreasi secara gratis bersama teman atau keluarga. Beberapa jenis vegetasi yang ada di dua lokasi taman kota di Kecamatan Bantul ini yaitu Tabebuaya (*Chrysotricha*), Pakis Haji (*cycas*), Palem Merah (*Cyrtostachys lakka Becc.*), Palem Ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), Trembesi (*Albizia saman*), Pucuk merah (*Oleina syzygium*), Euphorbia (*E.milli*), Lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), Teh-tehan (*Acalypha Siamensis*).

Strategi pengembangan RTH dapat dilakukan melalui dua cara, intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi adalah usaha penanaman tanaman untuk mengkayakan dan memperbaiki serta meningkatkan mutu tata hijau pada wilayah-wilayah yang sudah merupakan daerah tata hijau. Sedangkan Ekstensifikasi merupakan upaya untuk pengembangan ruang terbuka hijau dengan menambah luasan daerah tata hijau pada wilayah perkotaan yang masih memungkinkan (Rijal, 2008 *dalam* Muhlisin, 2016). Intensifikasi dapat dilakukan dengan cara menambahkan struktur tegakan tambahan pada struktur tegakan tunggal, mendayagunakan ruang-ruang terbatas seperti median jalan, sempadan sungai, rel kereta api; mendorong masyarakat untuk menanami pekarangan rumah, menambahkan tumbuhan yang memiliki kemampuan menyerap CO₂ yang tinggi (seperti tumbuhan trembesi, Cassia, kenanga, pingku, beringin dan lain-lain (Dahlan, 2007 *dalam* Muhlisin, 2016).

Kota Palembang memiliki luas wilayah sebesar 358.55 km² yang dibagi menjadi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Salah satunya adalah Kecamatan Seberang Ulu II yang memiliki luas wilayah 1.070,00 Ha. Kecamatan Seberang Ulu II memiliki tujuh kelurahan, yaitu Kelurahan 11 Ulu, Kelurahan 12 Ulu, Kelurahan 13 Ulu, Kelurahan 14 Ulu, Kelurahan Tangga Takat, Kelurahan 16 Ulu dan Kelurahan Sentosa. Jumlah penduduk berdasarkan sensus ekonomi pada tahun 2016 adalah 100.575 jiwa. Kelurahan 16 Ulu merupakan kelurahan dengan luas wilayah tertinggi yaitu seluas 394 Ha (36,82% dari luas Kecamatan Seberang Ulu II) dan memiliki jumlah serta kepadatan penduduk terendah yaitu 6.265 jiwa dengan 15,90 jiwa/Ha. Sedangkan Kelurahan 12 Ulu merupakan kelurahan dengan luas wilayah terkecil yaitu 17 Ha dan memiliki jumlah serta kepadatan penduduk tertinggi yaitu 24.461 jiwa dengan 1.438,88 jiwa/Ha. (BPS Palembang, 2017).

Selama ini di Kecamatan Seberang Ulu II belum diketahui potensi keberadaan RTH yang ada di wilayah tersebut, sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang Potensi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Dimana saja lokasi dan berapa luas serta jenis vegetasi apa saja yang ada pada RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan.
2. Berapakah persentase luas RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi lokasi, luasan dan jenis vegetasi yang ada pada RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan.
2. Mengetahui persentase luas RTH RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi tentang lokasi keberadaan RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan.
2. Memberi informasi tentang lokasi keberadaan jenis dan luasan RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan.
3. Memberi informasi tentang potensi RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Sumatera Selatan.
4. Dapat dijadikan referensi data RTH Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Palembang. 2017. Kecamatan Seberang Ulu II dalam Angka. Kerjasama BPS Kota Palembang dan BAPPEDA Kota Palembang. Catalog BPS : 1102001,1671.040.
- Budiarsa K., 2011. Pengaruh Revitalisasi Kawasan Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Hijau dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem. Tesis Program Magister Prograam Studi Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Udayana
- Cindewiyani. 2006. Kondisi Kualitas Udara Kota Cilegon Sebagai Bahan Pertimbangan Pembangunan Hutan Kota. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Skripsi, tidak diterbitkan.
- Fandeli C, Kaharudin & Mukhlison. 2004. Perhutanan Kota. Yogyakarta Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, R dan H. Utomo. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain. Bumi Aksara. Jakarta
- Hakim, R. 2006. Rancangan Visual Lansekap Jalan : Panduan Estetika dan Dinding Penghalang Kebisingan. Bumi Aksara. Jakarta. 162 hal.
- Herianyah, I. dan Mindawati, N. 2005. Potensi Hutan Tanaman Marga *Shorea* dalam Menjerap CO₂ Melalui Pendugaan Biomassa Di Hutan Penelitian Haurbentes. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam 2 (2) : 105-111, Pusat Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Hermana, J. 2003. Bagaimana Kondisi Kualitas Udara Di Kota Surabaya Saat Ini?. Orasi Ilmiah Dies Natalis ITS, Surabaya.
- IPCC. 2006. Greenhouse gas inventory reference manual. IPCC WGI Technical Support Unit, Hardley Center, Meteorology Office, London Road, Braknell, RG 122 NY, United Kingdom.
- Kusminingrum, Nanny, dkk, 2008, Polusi Udara Akibat Aktivitas Kendaraan Bermotor di Jalan Perkotaan Pulau Jawa Dan Bali, Puslitbang Jalan Dan Jembatan. Bandung.
- Muhlisin. 2016. Potensi dan Tantangan dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Cilegon. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Banten Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B).

- Nazaruddin.1994. Penghijauan Kota. Penebar Sawadaya, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia U U Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Prasetyo, *et al.* 2002. *Integrating Remote Sensing and GIS for Estimating Aboveground Biomass and Green House Gases Emission*. CEGIS Newsletter.
- Puspitasari, D.A., Lis N.A., dan Bambang H.I. 2017. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Dan Jalur Hijau Jalan Di Kecamatan Bantul. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Samsudi. 2010. Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Journal Of Rural And Development Volume 1 No. 1 Februari 2010.
- SNI 03-1733-2004. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan
- Simonds, J.O. 1983. *Landscape Architecture : A Manual of Site Planning and Design (second edition)*. McGraw-Hill Book Company. USA. 331 page.
- Simanjuntak, Lisnawaty dkk . 2005. Metode Mengajar Matematika 2. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Tinambunan R. S. 2006. Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Utami, L., Satria J. P., dan Dadang H. P. 2017. Identifikasi dan Evaluasi Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Kondisi Sifat Tanah di Wilayah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya Palembang. Jurnal Penelitian Sains (JPS). Vol 13 No 3.
- Widyastama, R., 1991. Jenis Tanaman Berpotensi untuk Penghijauan Kota. Kompas 11. Juli 1991.